

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu penggunaan penelitian kualitatif. Berdasarkan masalah untuk dipecahkan oleh peneliti merupakan alasan pemilihan pendekatan kualitatif. Menurut pendapat Creswell (2014) bahwa “pendekatan kualitatif adalah menjelaskan pengetahuan berdasarkan sudut pandang konstruktif, seperti makna berdasarkan pengalaman pribadi maupun nilai-nilai sosial serta sejarah tujuannya guna membentuk suatu model pengetahuan yang didasarkan kepada sudut pandang partisipatif (misalnya yakni orientasi dalam politik, masalah, kerjasama dan atau perubahan)”

Menurut Satori & Komariah (2014 : hlm. 62) penelitian kualitatif ini mencari objek penelitian yang belum jelas, sehingga masalah serta berbagai dasar desain penelitian masih memiliki sifat yang tidak tetap dalam pengembangan penelitian setelah masuk pada objek yang akan diteliti.

Sugiyono (2012, hlm. 9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan memeriksa keadaan objek dengan menggunakan kunci utama, teknik pengumpulan dan melalui triangulasi (kombinasi analisis data merupakan induksi/deduksi dari hasil penelitian kualitatif yang menekankan kepada generalisasi).

Kesimpulan dari defenisi-defenisi tersebut menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang memiliki sifat ilmiah, yang berusaha untuk menelaah pandangan serta perilaku yang terjadi dalam individu maupun kelompok dengan menetapkan makna secara mendalam untuk menghasilkan data deskripsi berupa berbagai kata-kata baik secara lisan maupun tertulis.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena penelitian yang dilakukan dalam rangka upaya mengkaji secara mendalam mengenai

kegiatan/aktivitas, program dan pelaksanaan program peran, dampak organisasi Sacita Muda Indonesia Elaborasi sebagai *social entrepreneurship* dalam pembinaan *civic virtue*, sehingga mendapatkan temuan-temuan yang sifatnya eksplisit maupun implisit. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Stake (dalam Creswell, 2015 hlm. 939) studi kasus merupakan strategi dari penelitian pada masalah berdasarkan kasus yang didalamnya ditemukan penyelidikan mengenai program, berbagai temuan peristiwa serta aktivitas-aktivitas serta proses sekelompok individu. Kasus-kasus ini dibatasi oleh waktu serta aktivitas, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan berbagai informasi yang lengkap dengan berbagai sumber prosedur pengumpulan data berdasarkan temuan yang telah ditentukan. Berdasarkan pendapat ini bahwa metode studi kasus merupakan metode yang tepat dalam pelaksanaan penelitian ini. Hal ini lebih dikuatkan oleh Yin (2014, hlm. 4) yang menyatakan bahwa studi kasus sebagai metode penelitian menggunakan banyak situasi pemberian peran dalam membentuk pengetahuan individu, kelompok, dan organisasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang dikaji.

Berkaitan dengan pendapat di atas maka, sebagaimana yang dikemukakan oleh Danial dan Warsiah (2009, hlm. 64) “penelitian dengan menggunakan studi kasus tidak mengambil generalisasi disebabkan adanya kesimpulan yang diambil yakni kekhasan temuan kajian individu dalam kegiatan karakteristiknya secara keseluruhan yang menyangkut dengan keidupannya dimulai dari persepsi, gagasan, harapan, sikap serta gaya hidup dilingkungan masyarakat”.

Berdasarkan pendapat Nasution (1996, hlm. 55) pada studi kasus ini mengharuskan pendalaman dalam suatu aspek lingkungan sosial termasuk pada manusia di dalamnya. Studi kasus ini juga dilaksanakan pada individual, kelompok atau suatu golongan manusia di dalam lingkungannya. (Gunawan (2013, hlm.113) mendefinisikan studi kasus penelitian bersifat utuh dan menyeluruh sehingga mampu memahami mengenai kasus yang tengah diteliti. Dalam upaya pencapaian hasil

penelitian yang utuh dan menyeluruh tersebut maka harus dilaksanakan penelitian yang komprehensif melibatkan semua subjek yang hendak digali informasinya.

Penelitian studi kasus memiliki tahap-tahap penting sebagaimana yang dinyatakan oleh Suryabrata (2003, hlm. 82) yaitu:

- a) Tetapkan tujuan yang ingin dicapai
- b) Metode desain
- c) Mengumpulkan data
- d) Mengatur data dan informasi yang diperoleh ke dalam rekonstruksi unit penelitian yang koheren dan terintegrasi dengan baik
- e) Menyiapkan laporan dan mendiskusikan hasil penelitian

Dari penjelasan tersebut dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian mengenai pembinaan *civic virtue* di bidang sosial ekonomi melalui *social entrepreneurship* dengan fokus penelitian di Sacita Muda Indonesia Elaborasi akan lebih mudah diteliti dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Suryadi, Sukmayadi & Anggraeni, 2021). Pendekatan ini diambil berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, yaitu peneliti ingin menganalisis bagaimana pembinaan *civic virtue* di bidang sosial ekonomi melalui *social entrepreneursip* (studi kasus di Sacita Muda Indonesia Elaborasi). Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus karena penelitian yang akan dilakukan peneliti dapat secara komprehensif dengan mengumpulkan berbagai fakta-fakta serta temuan yang ada di lapangan dan kemudian ditangkap dengan berbagai aspek yang diteliti.

Dengan mengumpulkan data secara langsung peneliti melakukan sendiri dan datang menemui sumbernya (Bogdan dan Biklen dalam Febriyanti hlm. 68). Dengan demikian hasil data yang diperoleh peneliti menjadi fakta dari fenomena yang terjadi di lapangan sehingga dapat menjadikan jawaban penelitian yang ada. Untuk penarikan kesimpulan berdasarkan fakta dari fenomena dari kondisi kewajaran sangat diperlukan sikap teliti dalam pengamatan berbagai unsur yang sedang diteliti.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan atau orang yang diwawancarai yang memberikan informasi adalah pemberi informasi yang memahami permasalahan peneliti. Oleh karena itu, partisipan penelitian atau yang diwawancarai atau pemberi informasi dapat memberikan berbagai informasi berdasarkan pengalamannya dengan menafsirkan berbagai fakta sebagai hasil penelitian. Informasi yang berguna sehingga maknanya menjadi bermakna. Oleh karena itu, dapat dipahami serta dengan adanya partisipasi dari segala hal baik dari benda, orang serta tempat dimana ditemukannya informasi yang terkait dengan pertanyaan yang sedang peneliti cari, kemudian peneliti menafsirkan berbagai data yang berhubungan dengan penelitian yang sedang diteliti. Partisipan dalam penelitian ini adalah Founder, direktur, CEO unit education, CEO research, CEO COMPROV Sacita Muda Indonesia Elaborasi. Mitra/partner Sacita Muda Indonesia Elaborasi Elaborasi yakni Dinas Budaya dan Pariwisata (DISBUDPAR) Kota Bandung, Bagian Program Development & Edukasi Sinergi Foundation. NGO President Global Entrepreneur Profesional (GENPRO) Kota Bandung, CWS Kota Bandung, dan penerima manfaat yakni mahasiswa dan masyarakat.

Tempat/lokasi penelitian bertempat di Skyland education Park, Rumah Kolaborasi *The Local Enablers* Jalan Raya Jatinangor No.1, Hergamanah, Jatinangor, Bandung, Jawa Barat. Muchtar (2015, hlm. 243) menyatakan bahwa dalam pemilihan lokasi penelitian harus berdasarkan dengan berbagai pertimbangan-pertimbangan dan penarikan keunikan serta kearifan lokal yang ada kemudian disesuaikan dengan topik yang akan dipilih. Sehingga penelitian ini dilakukan di Sacita Muda Indonesia Elaborasi dengan unit kajian di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Alasan peneliti mengadakan penelitian di Sacita Muda Indonesia Elaborasi karena visi, misi, dan konsepnya merupakan pengembangan kewirausahaan sosial dapat diarahkan dan kemudian membawa manfaat bagi visi sosial yang mengusung nilai nilai kerarifan lokal, komoditas lokal serta nilai-nilai yang ada dalam lokasi

penelitian tersebut serta program-programnya yang baik untuk pembinaan *civic virtue* melalui *social entrepreneurship*.

### 3.3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang didapatkan dalam penelitian menggunakan dalam berbagai tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan serta dan tahap pasca penelitian

#### 1) Persiapan Penelitian

Tahap persiapan merupakan proses awal sebelum peneliti melakukan penelitian ke lapangan ke lapangan. Pada tahap persiapan penelitian peneliti menyusun proposal penelitian yang di dalamnya memuat bab 1, bab 2 dan bab 3 dengan kajian masalah penelitian, kajian pustaka dan metode penelitian. Proposal ini berguna sebagai dasar acuan permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Proposal ini tentunya akan diujikan dengan penguji serta pembimbing dalam ujian proposal penelitian serta proposal ini akan menjadi syarat administratif dalam penelitian, sehingga memerlukan persetujuan dari dosen pembimbing dan dosen penguji. Setelah proposal disetujui, peneliti kemudian membuat instrumen penelitian diantaranya pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Setelah proposal dan instrument penelitian sudah disetujui oleh pembimbing, maka langkah selanjutnya ialah membuat surat izin penelitian. Adapun tahapan perizinan penelitian yaitu:

- a) Mengajukan Surat permohonan penelitian kepada Departemen Pendidikan Kewarganegaraan yang kemudian didisposisikan kepada pihak administrasi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
- b) Surat permohonan penelitian tersebut kemudian disetujui dan ditandatangani oleh Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.

- c) Surat permohonan penelitian yang telah disetujui dan ditanda tangani dilengkapi proposal tesis yang utuh kemudian diserahkan kepada Pimpinan Sacita Muda Indonesia
- d) Setelah mendapat surat rekomendasi/disposisi dari Pimpinan Sacita Muda Indonesia, peneliti menyerahkan surat rekomendasi/disposisi tersebut kepada berbagai pihak yang terkait dengan penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan izin memulai penelitian.

## 2) Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai partisipan penelitian. Juga peneliti melakukan observasi, dimana observasi yang dilakukan dengan mengamati perilaku subjek penelitian dan lingkungan penelitian. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi dan terakhir peneliti juga melakukan analisis kajian pustaka guna melengkapi berbagai teori dan konsep dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penganalisisan terhadap hasil penelitian.

## 3) Pasca Penelitian

Pada tahap pasca penelitian, penelitian melakukan reduksi terhadap hasil wawancara dari berbagai narasumber (informan) yang direkam melalui *rekorder* ke dalam transkrip, serta melakukan transkrip observasi dan dokumentasi yang diperoleh ketika di lapangan. Setelah itu, peneliti menuangkan hasil penelitian dalam bab temuan dan pembahasan kemudian penulisan hasil penelitian dilakukan secara triangulasi baik triangulasi tehnik maupun triangulasi partisipan penelitian. Hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori dan konsep yang terdapat dalam kajian pustaka, sehingga membentuk narasi yang utuh dan tajam dan tahap terakhir peneliti membuat kesimpulan dari hasil temuan dan pembahasan penelitian merumuskan implikasi dan rekomendasinya terhadap berbagai pihak yang terlibat dalam kajian penelitian. Dengan demikian, pada tahap pasca penelitian ini terdapat hasil yang berbentuk laporan penelitian berupa tesis utuh yang menggambarkan keseluruhan penelitian.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yakni salah satu cara operasional dengan menggunakan metode penelitian, metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mencapai tujuan utama dalam penelitian adalah menafsirkan serta mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

#### **3.4.1. Observasi**

Menurut Cresswell (2015, hlm. 422) observasi merupakan suatu proses dalam mengumpulkan berbagai informasi dengan mengamati berbagai orang serta tempat dan lokasi yang dijadikan dalam penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan observasi, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari, mengali serta mengamati serbagi aktivitas serta keadaan yang terjadi untuk menemukan fakta baru yang terjadi di lapangan dalam kegiatan ini peneliti terlibat langsung dalam kehidupan mereka, mengikuti serta berpartisipasi selama penelitian berlangsung. Observasi dilakukan dalam mengamati serta menelaah berbagai kegiatan dan implementasi dari program Sacita Muda Indonesia Elaborasi, pada kegiatan ini penelitian ini bertujuan mengamati secara langsung, observasi ini dilakukan guna untuk menambah data yang diperoleh melalui wawancara.

Alat yang digunakan dalam observasi yakni catatan selama di lapangan, laporan informasi meliputi waktu dan tempat kegiatan pencari data, ruang lingkup kegiatan serta partisipasi dari berbagai pihak, kearifan lokal serta hal-hal unik yang peneliti temukan selama di lapangan kemudian dikumpulkan dan dicatat dengan berbagai prinsip penelitian dan penemuan untuk kemudian diproses, dianalisis serta pelaporan.

#### **3.4.2 Teknik Wawancara**

Wawancara yakni salah satu teknik pengumpulan data langsung serta yang dapat digunakan untuk mencari informasi yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Wawancara dalam penelitian kualitatif ketika peneliti bertanya lebih dalam mengenai berbagai

pertanyaan terbuka dan mencatat jawaban-jawaban (Creswell, 2015 hlm 429). Dalam penelitian ini wawancara mendalam ditujukan kepada informan kunci yakni Founder, direktur, CEO unit education, CEO research, CEO COMPROV Sacita Muda Indonesia Elaboras. Mitra/partner SMI Elaborasi yakni Dinas Budaya dan Pariwisata (DISBUDPAR) Kota Bandung, Bagian Program Development & Edukasi Sinergi Foundation. NGO President Global Entrepreneur Profesional (GENPRO) Kota Bandung, CWS Kota Bandung. Penerima manfaat yakni mahasiswa dan masyarakat.

Peneliti berharap mendapatkan berbagai informasi yang terperinci dari berbagai hasil, proses kegiatan program-program dan implementasinya dalam pembinaan *civic virtue* di bidang social ekonomi melalui *social entrepreneursip* oleh Sacita Muda Indonesia dengan melakukan wawancara mendalam.. Adapun bentuk wawancaranya menggunakan wawancara semi terstruktur.

### 3.4.3 Teknik Dokumentasi

Dokumen adalah pengambilan data yang diperoleh dengan cara mencari dan meneliti data tentang variabel yang diteliti, dan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dokumen. (Usman & Akbar, 2017 hlm. 106). Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data mencari serta mempelajari berbagai variabel yang diteliti, pada studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari berbagai arsip-arsip mengenai penelitian terdahulu yang dihasilkan dari berbagai penulis, berbagai gambar serta karya-karya serta berbagai lampiran-lampiran terkait lembaga-lembaga yang terkait dalam penelitian, dalam hal ini bertujuan melengkapi permasalahan yang dijadikan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi tertulis melalui catatan, dokumen-dokumen yang menunjang penelitian, foto-foto dan lain sebagainya dengan tujuan untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh agar data yang diperoleh memiliki keabsahan. Metode pengumpulan data dokumentasi kemudian mengumpulkan dari berbagai

sumber arsip, dan dokumentasi yang telah diproses Sacita Muda Indonesia Elaborasi yang menjadi partisian/subjek penelitian. Penelitian ini melengkapi data dokumentasi dengan memahami berbagai dokumen yang mendukung terhadap fokus penelitian yakni pembinaan *civic virtue* di bidang social ekonomi melalui *social entrepreneursip* (studi kasus di Sacita Muda Indonesia Elaborasi)

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam metode studi kasus menurut Sarosa (2012, hlm.122) dapat dilakukan menggunakan langkah-langkah berikut:

- 1) Pengaturan kenyataan khusus mengenai *case* ke dalam urutan yang logis (contoh pengurutan waktu)
- 2) Kelompokkan data pada kelompok dengan kepemilikan arti tertentu
- 3) Tafsirkan kejadian khusus pada data saling terkait dengan penelitian
- 4) Perkenalan model data
- 5) Tarik kesimpulan

Menganalisis data untuk pertama yaitu penelahaan keseluruhan data yang sudah lengkap dari berbagai sumber yaitu mulai dari studi dokumentasi, wawancara, dan observasi dengan cara mengamati masalah yang terjadi, pengamatan terhadap kegiatan pembinaan *civic virtue* di bidang sosial ekonomi melalui *social entrepreneursip* (Sacita Muda Indonesia Elaborasi).

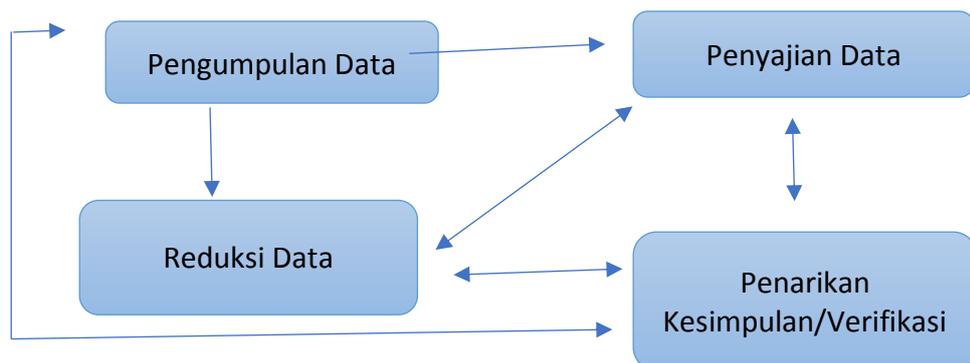
Menganalisis data dilaksanakan sejak awal kegiatan proses aktivitas penelitian hingga akhir penelitian. Karena jika semua data yang didapat baru dianalisis ketika penelitian telah selesai maka akan menyebabkan data yang dianalisis tidak secara mendalam karena terlalu banyak data yang didapat dan tidak segera dianalisis sehingga dapat mengurangi keabsahan data (Zuriah, 2009, hlm. 109).

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis data kualitatif model interaktif menurut Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman (2014) dengan tiga kegiatan sekaligus yaitu:

- 1) Reduksi data

- 2) Penyajian data
- 3) Menarik kesimpulan/Verifikasi.

Kegiatan menganalisis data yakni proses pemilihan, memfokuskan kepada penyederhanaan abstrak serta transformasi dari data kasar, yang didapatkan dilapangan, reduksi data yakni bentuk analisis data menggunakan menajamkan serta fokus pengelompokan data yang dihasilkan dari mengorganisasikan data sehingga bisa digeneralisasi menjadi kesimpulan final. Sedangkan pada proses penyajian data dilakukan dengan menyajikan kumpulan-kumpulan informasi yang didapat dan dianalisis disusun dalam bentuk kesatuan yang sederhana, kehati-hatian dan seleksi dalam konfigurasi, sehingga kemudian mengambil keputusan. Data yang tersedia secara baik dan terorganisasi dapat dilakukan, penarikan serta kesimpulannya verifikasi, pada tahapan ini data tersebut dapat digambarkan :



### **Bagan. 3.1 Komponen dalam analisis data (interaktif model)**

Sumber: (Miles dan Huberman, 2014, hlm. 20)

Penjelasan dari komponen-komponen dalam analisis data dapat di jelaskan sebagai berikut:

#### **a. Reduksi Data**

Menurut Miles & Huberman (2014. hlm. 16), komponen utama dalam analisis data yaitu Reduksi data, dapat diartikan bahwa reduksi data yakni sebagai proses dalam pemilihan, pemusatan, memperhatikan serta menyederhanakan, pengabstran dan transformasi data “kasar” yang menjadi catatan-catatan penulis selama dilapangan, melakukan reduksi

data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung dilakukan demi tercapainya data yang baik. Ketika mereduksi data peneliti harus menggambarkan, membangun hasil catatan lapangan. Mereduksi data artinya, mengelompokkan data yang memilih pokok-pokok yang paling penting, kemudian mencari tema dan pola penelitian tersebut. Peneliti bisa mereduksi data selama penelitian di lapangan sampai pada tahap pembuatan laporan penelitian selesai. Mereduksi data merupakan proses menajamkan data untuk dijadikannya sebagai temuan dalam penelitian terhadap masalah yang sedang diteliti, reduksi data ini dilakukan dengan mengelompokkan data yang sesuai dengan berbagai aspek-aspek permasalahan yang ditemui dalam penelitian. Peneliti bisa deskripsikan konstruksi dari data yang diperoleh, yang telah ditelaah dari seluruh catatan dan hasil wawancara di lapangan, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan dan pola data data yang diperoleh peneliti di lapangan dan keterhubungannya untuk menjawab permasalahan pokok dalam penelitian.

#### b. Penyajian Data

Kegiatan selanjutnya yakni penyajian data, Miles & Huberman (2014, hlm. 17) menyatakan bahwa “Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Setelah reduksi, kemudian data ditampilkan (display) berbentuk gambaran sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan pokok. Peneliti menampilkan data dengan menuangkan substansi hasil temuan penelitian serta membahas dengan menggambarkan, bagan atau skema dan juga tabel. Penggambaran itu dilakukan dalam rangka mempermudah peneliti maupun pembaca untuk mencari motif hubungan sehingga peneliti dan pembaca dapat mengambil kesimpulan yang tepat.

#### c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data

yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Miles & Huberman (2014 hlm. 19) mengatakan bahwa “kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung”. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan permasalahan yang telah dijabarkan oleh penulis pada latar belakang dan mengungkapkan temuan-temuan yang ada pada saat penelitian berlangsung.

### 3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam keabsahan data dalam penelitian ini dapat menggunakan teknik triangulasi, menurut sugiono (2009, hlm 273) triangulasi merupakan proses pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber, teknik serta waktu. Dari tiga teknik yang digunakan semuanya digunakan pada penelitian secara bersamaan sehingga data yang di dapatkan nantinya teruji kredibilitasnya, akibatnya dapat menghasilkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan peneliti seutuhnya.

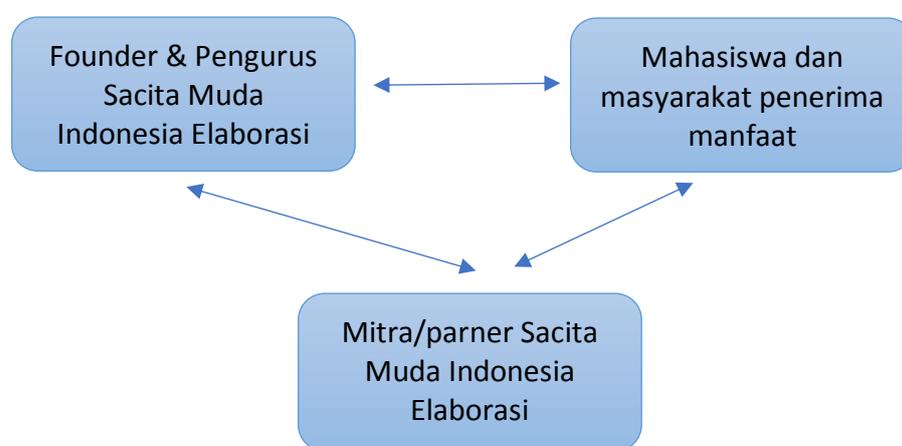
Burhan Bungin menyatakan (2003, hlm. 193), uji keabsahan melalui triangulasi dilakukan karena pada penelitian kualitatif, buat menguji keabsahan data uji statistik tidak bisa dipergunakan. Begitu juga materi kebenaran diuji dari kebenaran indera sebagai akibatnya substansi kebenaran tergantung dalam kebenaran intersubjektif.

Pengujian keabsahan data, dilakukan untuk mejelaskan kepada peneliti yang dilakukan sah, yakni penelitian secara ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang diperolehnya. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif ini yakni mencakup uji credibility, uji transferability, uji dependability, dan uji canformability, sebagaimana yang diungkapkan oleh Zariah (2009, hlm 110-111)

#### a) Pengujian *Credibility* (Kepercayaan)

Uji *Credibility* (Kepercayaan) / uji kredibilitas ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan peneliti memiliki hasil penelitian yang tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah yang dilakukan. Teknik uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dan berbagai

bahan referensi, yang pertama terianguulasi teknik yang digunakan dalam penelitian in adalah trianguulasi tenik dan trianguulasi sumber. Uji kredibility data yang digunakan melalui trianguulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang diperoleh dari sumber penelitian, adapun sumber penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah founder, pengurus, Mitra/parner, serta mahasiswa dan masyarakat sebagai penerima manfaat program-program Sacita Muda Indonesia Elaborasi

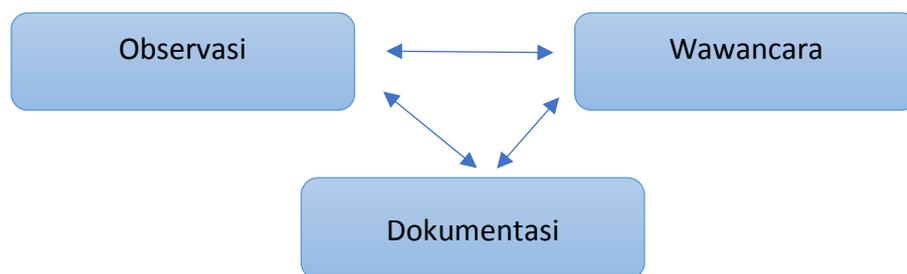


### **Bagan 3.2. Trianguulasi Sumber data**

*Sumber:* Data diolah oleh Peneliti Tahun 2021

Data yang dihasilkan dari berbagai sumber dalam penelitian kemudian dilakukan deskripsi, dimana dikatagorikan berbagai data yang sama, dan data yang berbeda serta data yang spisifik, kemudian berbagai data tersebut dianalisis untuk menghasilkan sebuah kesimpulan dalam penelitian dari berbagai data yang diperoleh. *Kedua* uji kredibilitasi dalam teknik ini digunakan dengan mengecek kembali data yang diperoleh dari sumbek penelitian yang didapatkan dalam penelitian di lapangan, adapun teknik data yang diguanakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dengan cara observasi dilakukan pengecekan degan teknik

lainnya yang digunakan selama penelitian ini, seperti halnya wawancara maupun dokumentasi dapat digambarkan sebagai berikut:



**Bagan 3.3. Triangulasi Tehnik Pengumpulan Sumber data**

*Sumber:* Data diolah oleh Peneliti Tahun 2021

*Ketiga*, uji kredibilitas dengan berbagai sumber referensi dilakukan dengan berbagai pendukung diantaranya bukti foto, dokumen, video serta rekaman, sebagai bukti. Berbagai bukti yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat meningkatkan kredibilitas data yang didapatkan. Dengan itu buku catatan serta berbagai alat yang digunakan selama penelitian dan instrument penelitian dapat dijadikan sebagai bukti pelengkap dalam penelitian sehingga penelitian nantinya dapat menjadi penelitian yang lebih dipercaya.

b) Pengujian *Transferability* (Keteralihan)

Uji transferabilitas merupakan uji dimana apakah hasil akhir dalam penelitian ini dapat diterapkan dan berguna terhadap masyarakat. Didalam penelitian kualitatif yang menggunakan uji transferabilitas yakni uji validasi eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian kedalam populasi dan sampel nantinya. Sehingga peneliti dapat menuangkan hasil penelitian dalam berbagai bentuk laporan penelitian proposal atau tesis secara prosedur komprehensif, dengan jelas dan sistematis, agar dapat dipercaya serta dipahami oleh si pembaca dan masyarakat luas, sehingga dapat diterapkan dalam suatu konteks sosial.

c) Pengujian *Dependability* (Ketergantungan)

Pengujian, dependability yakni melakukan audit terhadap kegiatan dalam penelitian. Didalam penelitian ini juga didampingi pembimbing sebagai

auditor dalam melakukan pengecekan dan mengaudit kembali seluruh penelitian yang dilakukan dengan upaya dalam menguji dependabilitas. Dalam proses ini audit sendiri dilakukan dengan tahap awal penelitian yakni menentukan, berbagai masalah dalam penelitian, mengumpulkan data, serta menganalisis data. Kemudian melakukan keabsahan data sampai dengan pembuatan temuan dan pada kesimpulan akhirnya, peneliti merekomendasi saran yang dimana tujuannya dari uji dependability untuk memberikan kepercayaan kepada penelitian yang dilakukan sehingga akhirnya nanti tidak diragukan dalam keabsahannya.

d) Pengujian *Confirmability* (Kepastian)

Peneliti melakukan uji konfirmabilitas secara beriringan dengan proses dependabilitas. Dalam hal ini uji konfirmabilitas mempunyai kesamaan dengan uji dependabilitas pada data keabsahan, serta data penelitian diperoleh melalui proses penelitian di lapangan, pada akhirnya dapat disimpulkan melalui uji konfirmabilitas yang penting agar tidak menimbulkan adanya keraguan terhadap fakta yang dihasilkan melalui proses yang ada. Pada hasilnya tidak dapat diproses yang ada, pada penelitian kualitatif ini *uji confirmability* (kepastian) menguji hasil penelitian yang dikaitkan selama proses yang dilakukan. Kemudian hasil penelitian berfungsi sebagai proses penelitian yang dilakukan peneliti, sesuai dengan memenuhi standar *confirmability*.

Tahap selanjutnya ketika peneliti telah melakukan empat tahap keabsahan data maka tahap berikutnya peneliti melakukan beberapa langkah kevalidan hasil penelitian yang didapat di lapangan. Adapun penggunaan validitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain adalah :

a). *Members Check*

Dalam pelaksanaan *members check* ini peneliti memeriksa kembali mengenai keterangan serta informasi data yang diperoleh selama dilapangan, observasi, wawancara dari nasumber yang sudah dipilih oleh peneliti.

Sebagaimana pendapat Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2006 hlm. 168) mengungkapkan *members check* memeriksa kembali mengenai keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi, wawancara kepada subjek penelitian tersebut. Adapun keterangan atau informasi dari penjelasan terhadap penjelasan tersebut sifatnya tidak berubah sehingga dapat dipastikan kebenarannya data dan data itu diperiksa kebenarannya. *Members Check* sendiri adalah cara untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh yang diberikan oleh sumber data, pelaksanaan pada proses ini dilakukan peneliti secara langsung dan berkesinambungan yaitu setelah data diperoleh kemudian membuat dalam bentuk transkrip, selanjutnya mengkonfirmasi kepada subjek penelitian untuk melakukan pemeriksaan kembali, yang selanjutnya yakni melakukan modifikasi, perbaikan serta penyempurnakan sebagai mana kebenaran tersebut dapat dipercaya. Pada tahapan ini peneliti melakukan konfirmasi kembali kepada narasumber. *Member check* sendiri dilakukan untuk memantapkan informasi atau data penelitian yang ditemukan selama tahap pengumpulan data dari studi lapangan, sehingga diharapkan data dapat memiliki tingkat kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas yang tinggi.

Dengan itu data yang dihasilkan melalui teknik wawancara kemudian dibuat dalam bentuk transkrip, demikian dengan data yang diperoleh menggunakan teknik studi serta dokumentasi data tersebut digunakan menggunakan teknik observasi dalam bentuk catatan lapangan selanjutnya peneliti menunjukkan kepada sumber data penelitian melakukan diskusi dan memeriksa kesesuaian informasi yang didapatkan oleh peneliti, apabila temuan yang diperoleh tidak sesuai peneliti melakukan modifikasi baik dengan menambah atau mengurangi dan bahkan dapat menghilangkan. Proses *member check* yakni kegiatan yang dapat mengabaikan sebuah penelitian, karena laporan atau tulisan peneliti harus sejalan dengan apa yang diungkapkan

oleh sumber data, sehingga nantinya peneliti bisa bertanggung jawab dengan apa yang diperolehnya

b). *Expert Opinion*

*Expert opinion* yaitu bagaimana dari pengecekan penelitian akhirnya dapat menemukan kebenaran serta sahnya suatu temuan yang di temukan dalam penelitian kepada ahli pakarnya yang profesional dibidang penelitian tersebut yaitu, pembimbing penelitian ini.

Sebagaimana pendapat Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2009 hlm. 171) mengungkapkan *Expert opinion* merupakan cara yang dilakukan dengan meminta nasehat kepada pakar ahlinya, seperti halnya dengan dosen pembimbing, pakar atau penguji bidangnya sehingga merekalah nantinya yang akan memeriksa semua, tahapan penelitian yang digunakan dengan memberikan berbagai arahan, saran dan *judgements* terhadap masalah-masalah yang mengakitnya adanya penelitian. Sebenarnya tujuan dari *Expert opinion* dilakukan sebagai wahana untuk penilaian terhadap penelitian yang dilakukan dengan kegiatan menganalisis data kemudian data di cocokan dengan rumusan masalah penelitian sehingga hasil akhirnya dapat diambil sebuah kesimpulan atas jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian.